

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Berdiri dan Berkembangnya**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke Gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs.H.Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di kompleks IAIN Sumut di Jalan Sutomo Ujung Medan, Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di Jalan Willem Iskandar.

Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru. Pada tahun 1984 Bapak Drs.H.Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut: Pada masa kepemimpinan Bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan. Sampai saat sekarang ini MAN 1 Medan masih tetap eksis berada di Jalan

Willem Iskandar No.7 B Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN 1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya, sehingga mampu melahirkan siswa yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia. Dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, Negara, Bangsa, dan Agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru MAN 1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tugas
1	Drs. H. Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2	Drs. Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3	Drs. H. Musa HD	1987 s/d 1993
4	Drs. H. Soangkupon Siregar	1993 s/d 1996
5	Drs. H. Miskun	1996 s/d 2000
6	Dra. Hj. Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
7	Dr. Burhanuddin, M. Pd	2007 s/d 2014

8	H. Ali Masran Daulay, S. Pd, MA	2014 s/d 2017
9	Maisaroh, S.Pd, M. Si	2017 s/d 2021
10	Reza Faisal, S. Pd, M. PMat	2021 s/d sekarang

#### 4.1.2 Visi, Misi, Motto MAN 1 Medan

Setiap sekolah tentulah mempunyai visi, misi, dan tujuannya. Adapun visi, misi, dan motto dari MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Visi, Misi, Motto MAN 1 Medan

<b>Visi</b>	Bertakwa, Berilmu Pengetahuan, Populis dan Peduli Kesehatan Serta Lingkungan
<b>Misi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki akhlakul karimah</li> <li>2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam</li> <li>3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi</li> <li>4. Produktif mengisi pembangunan nasional</li> <li>5. Meningkatkan profesional guru</li> <li>6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi serta berwawasan lingkungan</li> <li>7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan</li> <li>8. Mewujudkan sekolah sehat dan siaga kependudukan dalam upaya membangun generasi berencana menuju kesejahteraan sosial</li> <li>9. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah</li> <li>10. Mencegah pencemaran lingkungan serta menciptakan <i>green school</i></li> </ol>

<b>Motto</b>	1. Menebar kebaikan dan pewaris kebijakan 2. Berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran
--------------	---

### 4.1.3 Guru/Tenaga Kependidikan MAN 1 Medan

Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil Madrasah adalah sebanyak 160 orang yang terdiri dari :

1. Guru Tetap/ PNS : 76 Orang
2. Guru Tidak Tetap/Honorer : 63 Orang
3. Guru BP/BK : 7 Orang
4. Pegawai PNS : 8 Orang
5. Pegawai Administrasi : 5 Orang
6. Pegawai Operator Komputer : 3 Orang
7. Teknisi Lab Kom dan Bahasa : 2 Orang
8. Laboran IPA : 2 Orang
9. Keterampilan Tata busana : 2 Orang
10. Petugas UKS : 2 Orang
11. Pustakawan : 4 Orang
12. Petugas Kebersihan : 3 Orang
13. Petugas Jaga Malam : 2 Orang
14. Satpam : 3 Orang
15. Petugas piket : 2 Orang
16. Teknisi/Petugas Air : 1 Orang
17. Teknisi/Petugas Listrik : 1 Orang
18. Teknisi/Tukang Mubelier : 1 Orang
19. Petugas Taman : 2 Orang

Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Daftar Nama, Jabatan dan Status Guru

No	Nama	NIP	Jabatan/Tugas	Keterangan
01	Reza Faisal, S. Pd,	198108012005011003	Kepala Sekolah	PNS

	M. PMat			
02	Hj. Juliana, S. Pd, M. PMat	197807161998032004	WKM Akademik	PNS
03	Dra. Hj. Syarifah Zaiton	196408141991032005	WKM Kesiswaan	PNS
04	Kurnia Senja Bahagia, S. Ag, M. Sc	197008281997031005	WKM Hubungan Masyarakat	PNS
05	Herry Afandi, S. Si, M. Pd	197403162006041005	WKM Sarana dan Prasarana	PNS
06	Rosmaida Siregar, S. Pd	197209152003122002	WKM MGMP/KKG	PNS
07	H. Asrul Yafizham Hrp, S. Pd, BBA, Couns, C. Ht	Honoror	WKM Litbang	GTT
08	M. Choiruddin, MA	197203251991031001	WKM Keagamaan	PNS
09	Dra. Marwiyah	196606172000032001	Penanggung Jawab Lokasi Pertiwi	PNS
10	Dra. Murniati KS	196606061995032001	Ketua UPT UKS	PNS
11	Drs. Hamdah Syarif, M. Pd.I	196503112003121001	Kepala Laboratorium Fisika	PNS
12	Drs. Adil, M. Si	196807191994031005	Kepala Laboratorium Biologi	PNS
13	Syawaluddin Nasution, MT	197012142014121002	Kepala Laboratorium	PNS

			Kimia	
14	Chairul Anwar, SE	Honoror	Kepala Laboratorium Komputer	GTT
15	Dra. Aminah, S. Pd	196512091995032001	Kepala Laboratorium Tata Busana	PNS
16	Latifah Hanum, S. Pd.I	196801121989032003	Kepala Perpustakaan	PNS
17	Dra. Uzma	196412031995122001	Penanggung Jawab Lingkungan	PNS
18	Elly Suniaty Harahap, S. Ag	197808142007102002	Wali Kelas X MIPA 1	PNS
19	Muisah Farhani Lubis, S. Pd	198811102019032014	Wali Kelas X MIPA 2	PNS
20	Fitrihelena Pulungan, S.PdI, M. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIPA 3 dan Staff Akademik	GTT
21	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X MIPA 4	GTT
22	Miswanto, SS, S. Pd.	198405302019031006	Wali Kelas X MIPA 5	PNS
23	Lusi Kurniati, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X MIPA 6	GTT
24	Rahmadani Fitri, S. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIPA 7	GTT

25	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Honor	Wali Kelas X MIPA 8	GTT
26	Fauziah Nur, S. Pd	Honor	Wali Kelas X MIPA 9	GTT
27	Anitya Santri R Harahap, S. Pd	198904102019032016	Wali Kelas X MIPA 10	PNS
28	Mhd. Syafi'i, S. Pd. I	Honor	Wali Kelas X MIPA 11	GTT
29	Elvi Melinda, S. Pd	Honor	Wali Kelas X MIPA 12	GTT
30	Muhammad Razali, S.Pd	Honor	Wali Kelas X IPS 1 dan Staff Sarana Prasarana	GTT
31	Sri Rahayu Anggraini, S. Pd	198502242019032007	Wali Kelas X IPS 2	PNS
32	Nur Khotimah Nasution, M. A.	198202032007102002	Wali Kelas X IPS 3	PNS
33	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Honor	Wali Kelas X IPS 4	GTT
34	Arma Suryati, S. Pd	Honor	Wali Kelas X IPS 5	GTT
35	Husni Ishak, S. Th,I M.TH	Honor	Wali Kelas X Keagamaan 1	GTT
36	Adelia Fadillah, S. Pd.	Honor	Wali Kelas X Keagamaan 2	GTT
37	Widya Nurilahi, S. Pd. I	Honor	Wali Kelas X Keagamaan 3	GTT
38	Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag, M. Pd	197705212007012027	Wali Kelas XI MIPA 1	PNS

39	Miska Hayati Nasution, S. Pd.I	197501302007102002	Wali Kelas XI MIPA 2	PNS
40	Siti Aisyah Harahap, S. Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 3	GTT
41	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 4 dan Staff Kesiswaan	GTT
42	Alfian Azhar Sitorus, S. Pd	198608012019031012	Wali Kelas XI MIPA 5	PNS
43	Khairil Rizki Tanjung, S. Pd I	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 6 dan Staff Sarana Prasarana	GTT
44	Mahmud Qazzan Zaki Sinaga, S. Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 7	GTT
45	Elvi Choiriyah Nasution S. Pd	198303032009012012	Wali Kelas XI MIPA 8	PNS
46	Edin Effendi Nasution, S. Pd	199003062019031013	Wali Kelas XI MIPA 9	PNS
47	Lisna Sari Sormin, S. Ag	196905251999032001	Wali Kelas XI MIPA 10	PNS
48	Nikmah Fadhilah Nst, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 11	GTT
49	Nurul Chairiza Fasya, S. Pd	199411282019032022	Wali Kelas XI MIPA 12	PNS
50	Imam Siddiq Siregar, S. Pd	198911262019031009	Wali Kelas XI IPS 1	PNS
51	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	197002112003122001	Wali Kelas XI IPS 2	PNS
52	Nur Azizah, S.Ag	197011041998032002	Wali Kelas XI IPS 3	PNS



53	Elly Damayanti Pulungan, S. Pd	199510042019032020	Wali Kelas XI IPS 4	PNS
54	Dra.Ernita Siregar	196709091995032002	Wali Kelas XI IPS 5	PNS
55	Iqbal Effendi, S. Pd I	198806272019031017	Wali Kelas XI Keagamaan 1	PNS
56	Khoiri Pusanto, S. Pd. I	Honorar	Wali Kelas XI Keagamaan 2 dan Staff Akademik	GTT
57	Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd	196704041992032003	Wali Kelas XII MIPA 1	PNS
58	Surianto, S. Pd, M. PMat	197704202005011004	Wali Kelas XII MIPA 2	PNS
59	Nur Khadrah, S.Pd	196605011992032001	Wali Kelas XII MIPA 3	PNS
60	Suryani, S.Pd	197311241999032001	Wali Kelas XII MIPA 4	PNS
61	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	196408251992031001	Wali Kelas XII MIPA 5	PNS
62	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	197006082005012010	Wali Kelas XII MIPA 6	PNS
63	Dewi Arisanti, M.Pd	197611082005012002	Wali Kelas XII MIPA 7	PNS
64	Dewi Zakiah, S.Pd	197709291998032001	Wali Kelas XII MIPA 8	PNS
65	Dra.Hj.Zaidar Fithriana,S.Pd	196510061993032010	Wali Kelas XII MIPA 9	PNS
66	Dra. Puspa Elidar, S. Pd, M. Si	196601151994032005	Wali Kelas XII MIPA 10	PNS
67	Dra.Hj.Firmawati	196503021993032004	Wali Kelas XII	PNS

			IPS 1	
68	Dra.Hj.Syariah lubis	196410301994032004	Wali Kelas XII IPS 2	PNS
69	Nurainun Damanik, S. Ag	197110092014112002	Wali Kelas XII IPS 3	PNS
70	Sri Indah, S. Pd	197206232006042005	Wali Kelas XII Keagamaan 1	PNS
71	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	196512111986032003	Wali Kelas XII Keagamaan 2	PNS
72	Amri Susanto, M. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT
73	Khairunnisa, S. Pd I	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT
74	Nurul Fadillah Batubara, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT
75	Robiatul Adawiyah, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT
76	Silvi Nasution, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT
77	Rosita Dongoran, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT
78	Muhammad Iqbal Afifuddin, Lc	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT
79	Hotnida Agusli Siregar, S. Pd	198602122019032010	Guru Mata Pelajaran	PNS
80	Hj. Hasmita Maya, M.Pd	197505022003122000	Guru Mata Pelajaran	PNS
81	Nona Aprilia, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	GTT

82	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	197905152005012006	Guru Mata Pelajaran	PNS
83	Nurul Namira Simatupang, S.Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
84	Mirna Ningsih, S.Pd	198309102009012009	Guru Mata Pelajaran	PNS
85	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M. Pd	197201011997032005	Guru Mata Pelajaran	PNS
86	Ifrah Syahmina, S. Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
87	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
88	Khalid Harfaz, S. Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran dan Staff Humas	GTT
89	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	196505241994031004	Kordinator BK	PNS
90	Khairatul Fuady Nur Ritonga, S. PSi	19800211200912008	Guru Mata Pelajaran	PNS
91	Khairunnisa Mahdea Lubis, S. Pd.I	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
92	Ratna, S.Pd.I	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
93	Muhammad Riswan Rais, M. Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran dan Staff Litbang	GTT
94	Minarni Nasution, S. Pd	196908081998032007	Guru Mata Pelajaran	PNS

95	Eka Sudharma, S.E, M. Si	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
96	Drs. Mustafa Matondang	196211031999031003	Guru Mata Pelajaran	PNS
97	Sri Baniah, S. Ag	197407092005012004	Guru Mata Pelajaran	PNS
98	Rendi Syah Putra, S. Pd. I	198912312019031010	Guru Mata Pelajaran dan Staff Keagamaan.	PNS
99	Iradatul Hasanah Ritonga, S. Pd	199509222019032022	Guru Mata Pelajaran	PNS
100	M. Arisah Fatwa, S.Si	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
101	Nur Hafni, S.Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
102	Harna Winanda, S. Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
103	Asnali Putra, ST	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
104	Ramlah Khairani Harahap, M. Pd	Honorer	Guru Mata Pelajaran	GTT
105	Mardiani Pane, S. Pd	197805152006042007	Guru Mata Pelajaran	PNS
106	Hambali Hasibuan, M.Pd	198210072008031002	Guru Mata Pelajaran	PNS
107	Chairani Sinaga, S.Si.	197012312009122001	Guru Mata Pelajaran	PNS
108	Trisna Utami Putri, S. Pd.	199308042019032017	Guru Mata Pelajaran	PNS

109	Yusra Hasibuan, S.Ag	197304041997032001	Guru Mata Pelajaran	PNS
110	Azwan Aqsha, S.Ag	196909261999031003	Guru Mata Pelajaran	PNS
111	Syair Tumanggor, M. Si	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
112	Maulida Hafni, S. Pd, M. Pd	199408132019032025	Guru Mata Pelajaran	PNS
113	Isra Meriana Hasibuan, S. PdI	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
114	Sri Wahyuni, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
115	Juni Herawati Tanjung, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
116	Nur Ikhwan, S. Pd	19781217006041004	Guru Mata Pelajaran dan Pembina Pramuka	PNS
117	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
118	Arsyad Sofyan Lubis, S. Pd, S. H	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
119	Astri Intan Harahap, S. Sos	198710032019032006	Guru Mata Pelajaran	PNS
120	Rosnida Nasution, S.T	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
121	Umi Kalsum, S. Ag	197107272003122001	Guru Mata Pelajaran	PNS
122	Nahriani Tanjung, S.Ag	196909132003122001	Guru Mata Pelajaran	PNS

123	Muhammad Zakiuddin, M. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
124	Ahmad Sabili, S. Ag	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
125	Adi Efendi Alamsyah S. Fil I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
126	Ika Azura Margolang, S.S	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
127	Muhammad Nur Lubis, S. Pd	199601032019031007	Guru Mata Pelajaran	PNS
128	Yunita Indah Pratiwi, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
129	Muhammad Firdaus, S. Pd	198702222019031007	Guru Mata Pelajaran	PNS
130	Zakaria, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
131	Suci Purnanda, S. Pd	198401092019032009	Guru Mata Pelajaran	GTT
132	Humala Sakti, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
133	Agustri Purnama Sari, S.Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
134	Ernawati, S. Pd. I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
135	Kartini, S. Pd	197610012006042006	Guru Mata Pelajaran	PNS
136	Mashabi M. Noor Ritonga, S.Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
137	Eka Hayana Hasibuan, S.Kom	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT

138	Haniyah, S.E	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT
139	Muthia Muharani Fais, S.Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	GTT

#### 4.1.4 Jumlah Siswa-Siswi MAN 1 Medan

Tabel 1.5 Jumlah Siswa-Siswi MAN 1 Medan

##### a. Data Siswa-Siswi MAN 1 Medan

KELAS 10	JUMLAH		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
X MIA 1	16	20	36	Lokasi 1
X MIA 2	17	22	39	Lokasi 1
X MIA 3	18	22	40	Lokasi 1
X MIA 4	16	24	40	Lokasi 1
X MIA 5	18	22	40	Lokasi 1
X MIA 6	16	24	40	Lokasi 1
X MIA 7	16	24	40	Lokasi 1
X MIA 8	14	20	34	Lokasi 2
X MIA 9	14	20	34	Lokasi 2
X MIA 10	11	22	33	Lokasi 2
X MIA 11	11	23	34	Lokasi 2
X MIA 12	14	20	34	Lokasi 2
<b>JUMLAH</b>	<b>181</b>	<b>263</b>	<b>444</b>	
X IIS 1	17	20	37	Lokasi 1
X IIS 2	18	20	38	Lokasi 1
X IIS 3	17	20	37	Lokasi 1
X IIS 4	21	15	36	Lokasi 2
X IIS 5	18	16	34	Lokasi 2

<b>JUMLAH</b>	91	91	182	
X IIK 1	23	11	34	Lokasi 1
X IIK 2	20	14	34	Lokasi 1
X IIK 3	10	26	36	Lokasi 2
<b>JUMLAH</b>	53	51	104	
<b>JUMLAH KESELURUHAN KELAS X</b>			<b>731</b>	
KELAS 11	JUMLAH		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
XI MIA 1	18	18	36	Lokasi 1
XI MIA 2	18	19	37	Lokasi 1
XI MIA 3	14	22	36	Lokasi 1
XI MIA 4	12	23	35	Lokasi 1
XI MIA 5	13	22	35	Lokasi 1
XI MIA 6	15	20	35	Lokasi 1
XI MIA 7	13	22	35	Lokasi 1
XI MIA 8	12	24	36	Lokasi 1
XI MIA 9	13	22	35	Lokasi 1
XI MIA 10	14	21	35	Lokasi 1
XI MIA 11	13	21	34	Lokasi 1
XI MIA 12	12	20	32	Lokasi 1
<b>JUMLAH</b>	167	254	421	
XI IIS 1	18	18	36	Lokasi 1
XI IIS 2	18	18	36	Lokasi 1
XI IIS 3	18	18	36	Lokasi 1
XI IIS 4	11	21	32	Lokasi 1
XI IIS 5	12	18	30	Lokasi 1
<b>JUMLAH</b>	77	93	170	



XI IIK 1	21	16	37	Lokasi 1
XI IIK 2	18	18	36	Lokasi 1
<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>34</b>	<b>73</b>	
			664	
KELAS 12	JUMLAH		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
XII MIA 1	15	14	29	Lokasi 1
XII MIA 2	14	21	35	Lokasi 1
XII MIA 3	14	20	34	Lokasi 1
XII MIA 4	13	23	36	Lokasi 1
XII MIA 5	16	21	37	Lokasi 1
XII MIA 6	12	24	36	Lokasi 1
XII MIA 7	14	22	36	Lokasi 1
XII MIA 8	15	19	34	Lokasi 1
XII MIA 9	12	20	32	Lokasi 1
XII MIA 10	16	20	36	Lokasi 1
<b>JUMLAH</b>	<b>141</b>	<b>204</b>	<b>345</b>	
XII IIS 1	17	18	35	Lokasi 1
XII IIS 2	19	16	35	Lokasi 1
XII IIS 3	18	16	34	Lokasi 1
<b>JUMLAH</b>	<b>54</b>	<b>50</b>	<b>104</b>	
XII IIK 1	14	18	32	Lokasi 1
XII IIK 2	14	21	35	Lokasi 1
<b>JUMLAH</b>	<b>28</b>	<b>39</b>	<b>67</b>	

JUMLAH KELAS XIII	516	
JUMLAH KESELURUHAN SISWA	1910	

Keadaan peserta didik tidak naik kelas tergolong rendah, dan angka putus sekolah (Droup Out) tidak ada.

**b. Jumlah Rombongan Kelas di MAN 1 Medan**

REKAP PERKELAS	ROMBEL	JUMLAH ROMBEL
KELAS X Matematika & Ilmu Alam (MIPA)	12 Kelas Rombel	20 Rombel
KELAS X Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	5 Kelas Rombel	
KELAS X Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	2 Kelas Rombel	
KELAS XI Matematika & Ilmu Alam (MIPA)	12 Kelas Rombel	19 Rombel
KELAS XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	5 Kelas Rombel	
KELAS XI Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	2 Kelas Rombel	
KELAS XII Matematika & Ilmu Alam (MIA)	10 Kelas Rombel	15 Rombel
KELAS XII Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)	3 Kelas Rombel	
KELAS XII Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	2 Kelas Rombel	
JUMLAH KESELURUHAN		54 Kelas Rombel

Keseluruhan Rombongan Belajar (Rombel) di MAN 1 Medan berjumlah 54 Rombel yang terbagi di dua lokasi yaitu 46 Rombel di Lokasi 1 (Jalan Pancing) dan 8 Rombel di lokasi 2 (Jalan Pertiwi).

#### 4.1.5 Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Teori/ Kelas	2,580 M2	49	Baik
2	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula /Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18	Ruang BP/BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Fitness / Olah raga	32 M2	1	Baik

20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26	Rumah Ibadah / Mesjid 2 lantai	64 M2	1	Baik
27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
29	Kamar Mandi /WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
	Total Semua	795.664	84	Baik

#### 4.1.6 Kurikulum MAN 1 Medan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak kepala MAN 1 Medan bahwa sekolah ini sudah lama menggunakan kurikulum 2013 sejak munculnya kurikulum 2013 yang dibuat oleh pemerintah. Setelah itu MAN 1 Medan menggunakan kurikulum tersebut yang masih digunakan sampai sekarang. Dengan kurikulum yang terbaru ini membuat banyak perubahan di dalam pembelajaran dan lebih efektif karena siswa yang lebih aktif daripada guru.

#### 4.2 Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dari penelitian ini ialah berupa hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara serta studi dokumen di MAN 1 Medan. Observasi

dilaksanakan dengan metode, peneliti langsung mengamati kondisi yang ada di lokasi tersebut dari proses pembelajaran berlangsung atau tidak. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara ke informan dengan membuat sistem tanya jawab yaitu dengan kepala sekolah, guru fikih dan siswa-siswi. Pada saat melaksanakan observasi dan proses wawancara berlangsung peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bukti.

#### **4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Medan**

Dalam mengenalkan pembelajaran menggunakan strategi di atas peran guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang strategi ini. Gurulah yang memegang kendali di dalam kelas yang membuat siswa-siswi bisa fokus dalam mengikuti pelajaran. Agar pengenalan strategi ini berjalan dengan sesuai maka ada hal yang wajib dilakukan oleh guru fikih dalam merencanakan pembelajaran di kelas yaitu:

##### **1. Persiapan Pembelajaran**

Hal ini termasuk dalam perencanaan yang disiapkan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi di dalam kelas. Dari hasil wawancara persiapan pembelajaran oleh guru fikih bahwa persiapan sudah hal yang wajib dilakukan oleh guru. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan rencana pembelajaran agar kegiatan lebih efektif, terarah serta memanfaatkan waktu di kelas. Persiapan pembelajaran yang dipersiapkan guru fikih dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“ Seperti yang kita ketahui semua guru mempunyai RPP dalam persiapan pembelajaran yang umum. Karena target yang saya capai adalah supaya siswa-siswi bisa terarahkan dan materi yang saya berikan ini ada di print ada juga secara online seperti mengirim kontrak belajar dan tentang materi yang digunakan pada 2 semester pembelajaran. Kalau di dalam pembukaan pembelajaran kami membuka kelas dengan salam. Kemudian saya pilih di antara siswa laki-laki untuk membaca doa belajar dan diikuti dengan kawan-kawan sekelas. Setelah itu memberikan motivasi (*ice breaking*) dengan cara itu bisa menertibkan siswa di dalam kelas. Dengan adanya *ice breaking*

membuat siswa-siswi bersemangat di dalam belajar. (Yanda Choiruddin, MA 20 September 2022).

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut guru melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terarah. Kemudian masuk di bagian pembukaan. Sebelum pembelajaran dimulai dibuka dengan salam, lalu memilih salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian diikuti oleh semua siswa setelah itu *ice breaking* yang diberikan oleh guru agar mood siswa bagus sebelum belajar.

## 2. Menentukan Materi Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident*

Setelah membuat RPP, selanjutnya guru akan menentukan materi yang diajarkan sesuai dengan strategi ini. Peran guru dalam memberikan pelajaran ini agar para siswa bisa mengingat kembali pelajaran yang telah ia dapat sebelumnya. Kemudian guru akan memberikan pendapat tentang pembelajaran dan mengasah kemampuan siswa agar bisa mengaitkan dengan kehidupan yang sekarang.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu menggunakan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menyesuaikan materi pada RPP. Materi yang diajarkan oleh pendidik yang sesuai dengan ketentuan strategi ini yaitu tentang jenazah, berwudhu dan bertayamum. Seperti penjelasan tentang shalat jenazah yang akan disampaikan oleh Yanda Choiruddin, MA selaku guru fikih yaitu:

“Saya dengan guru-guru yang lain dalam hal mengajar hampir sama, namun saya mempunyai teknik berbeda dalam mengajar tentang jenazah. Sebelum saya masuk ke materi jenazah saya bertanya kepada anak-anak apakah mereka paham tentang materi jenazah. Jika ada anak-anak yang paham dalam pembelajaran maka saya persilahkan mereka menyampaikan pendapat yang mereka tau tentang jenazah. Setelah mereka menyampaikan pendapatnya tentang materi jenazah maka saya mulai memberikan materi di dalam jenazah itu ada banyak

yaitu: a) memandikan jenazah (dalam hal memandikan jenazah ini banyak syarat-syaratnya seperti barang-barang apa saja yang digunakan untuk memandikan jenazah, kemudian berapa orang yang memangku jenazah, dan cara memandikan jenazah sesuai ketentuan Islam). b) Mengafani jenazah (dalam hal mengkafani jenazah saya juga mengajari ketentuan berapa lapisan untuk kain laki-laki dan perempuan dan cara pengikatan jenazah dengan baik). c) menyolatkan jenazah (saya juga menyarankan kepada anak-anak di dalam kelas setelah mereka mendengarkan arahan saya mengenai shalat jenazah. Bahwa dalam pelaksanaannya terdapat 4 takbir dan diakhiri dengan salam, setelah mereka paham dengan hal menyolatkan jenazah maka saya mengajarkan mereka bahwa jika ada tetangga yang meninggal dunia maka sudah bisa melaksanakan shalat jenazah sesuai ketentuan yang telah saya ajari. d) menguburkan jenazah (dalam hal ini tentu dalam melaksanakan penguburan jenazah harus sesuai dengan ajaran Islam).”

Kemudian materi tentang berwudhu akan disampaikan oleh Bunda Nurkhotimah Nasution selaku guru fikih yaitu:

“Sebelum masuk ke materi berwudhu saya memilih salah seorang anak untuk mempraktekkan cara berwudhu. Setelah anak tersebut tampil maka saya bertanya kepada anak-anak yang lain apakah wudhu teman kalian sudah sesuai dengan ketentuan berwudhu. Anak-anak di kelas juga berkomentar tentang cara seorang anak ini berwudhu. Untuk menghindari perdebatan di antara para siswa-siswi maka saya memulai dengan niat, setelah itu saya mempraktekkan di depan kelas dari mulai membasuh muka, membasuh tangan, membasuh kepala, membasuh kedua telinga dan membasuh kedua kaki setelah itu berdoa setelah berwudhu. Kemudian saya membawa mereka praktek berwudhu secara langsung di mesjid. Dengan adanya praktek tersebut membuat anak-anak bisa mengingat ajaran dari saya dan bisa memperbaiki cara berwudhu nya.”

Materi tentang berwudhu dan tayamum akan dijelaskan oleh Bunda Iradatul Hasanah Ritonga selaku guru fikih yaitu:

“Dalam hal pengajaran berwudhu dan tayamum saya lebih memilih memberi tahu mereka terlebih dahulu melalui tayangan video atau tayangan gambar sekaligus saya jelaskan dengan rinci. Setelah itu saya bertanya kepada mereka adakah yang bisa melaksanakan wudhu dan bertayamum dengan benar. Untuk pertama saya memperhatikan seorang anak yang berwudhu, setelah anak tersebut memperlihatkan praktek

berwudhu, setelah itu saya menanyakan kepada siswa-siswi di kelas tentang cara anak tersebut berwudhu sudah benar atau belum. Saya memberikan kebebasan berpendapat kepada anak-anak yang ingin mengutarakannya. Kemudian saya menjelaskan lebih rinci tentang tata cara berwudhu yang benar kepada anak-anak di kelas. Setelah itu saya mempersilahkan seorang anak yang ingin mempraktekkan tata cara bertayamum dengan baik dan benar. Kemudian saya memberitahukan kepada anak-anak di kelas untuk berkomentar tentang tata cara sang anak bertayamum, jika anak-anak sudah berkomentar tentang tata cara anak tersebut. Saya sebagai guru menjelaskan tata cara bertayamum menggunakan debu dan mempraktekkan tata cara bertayamum dengan baik agar anak-anak bisa paham. Mereka juga saya ajarkan untuk mencatat tata cara tersebut di buku tulis agar mereka tidak lupa pelajaran yang saya berikan.”

Diperjelas kembali oleh kepala sekolah tentang pembelajaran yang menggunakan strategi ini. Karena rumah pertama yang mengajarkan mereka tentang berwudhu, tayamum dan jenazah. Semua di dapatkan di dalam rumah karena kedua orang tua dengan keluarga memberikan arahan dalam mengajarkan madrasah pertama bagi anak. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Reza Faisal selaku kepala sekolah yaitu:

“Kami melakukan rapat dengan semua pendidik yang ada di sekolah tentang pembelajaran menggunakan strategi ini dengan berkomunikasi dengan orang tuanya tentang materi berwudhu, tayamum dan jenazah. Misalnya dalam pelaksanaan wudhu apa saja tata cara nya, untuk bertayamum apa saja tata caranya dan jenazah apa saja yang harus dipersiapkan dalam hal memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah. Akan tetapi di balik kekurangan mereka dalam hal pelajaran tersebut. Saya memberi tahu wali kelas untuk menginformasikan kepada kedua orang tuanya tentang hal-hal yang harus diperhatikan kedua orang tua pada saat anak berwudhu, tayamum dan jenazah.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa merancang materi dengan menggunakan strategi ini sangat penting. Sebab tidak semua materi bisa melaksanakan strategi ini. Rata-rata yang menggunakan materi ini biasanya menggunakan praktek secara



langsung dalam pembelajarannya. Dan sebagai orang tua mengajarkan hal-hal yang kurang dari anak dengan perlahan-lahan agar anak paham tentang berwudhu, tayamum dan jenazah.

### 3. Menentukan Tujuan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident*

Dengan adanya tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini agar anak-anak bisa paham bahwa dengan adanya strategi ini membantu mereka mengingat kembali pengalaman mereka tentang hal-hal seperti berwudhu, tayamum dan jenazah. Tujuan saya mengajarkan mereka kembali materi tersebut agar mereka bisa melaksanakan dengan baik. Karena sekarang banyak anak-anak yang telah lupa bagaimana mereka melakukannya, tidak semua anak bisa melaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menghindari hal itu saya mengajarkan kepada mereka tentang berwudhu, tayamum dan cara pelaksanaan jenazah dengan benar, agar mereka tidak disepelkan oleh teman-teman seangkatannya.

Perencanaan yang disampaikan oleh guru fikih yaitu Yanda Choiruddin di MAN 1 Medan mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru fikih sekaligus WKM keagamaan di MAN 1 Medan membuat pertemuan orang tua, guru fikih dan wali kelas agar anak bisa lebih paham materi dengan strategi ini. Karena yang kita ketahui tidak semua anak bisa melakukan sesuai ajaran Islam bahkan ada beberapa anak yang masih berwudhu salah, bertayamum juga salah namun di dalam pelaksanaan jenazah ia paham. Untuk itu orang tua, guru fikih dan wali kelas bekerja sama agar anak-anak bisa lebih belajar dengan giat tentang berwudhu dan tayamum.” (Yanda Choiruddin, wawancara 20 September 2022)

Diungkapkan juga oleh guru fikih Bunda Iradatul Hasanah Ritongah tentang tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini yaitu:

“Saya juga sudah pernah berkomunikasi dengan kedua orang tua dan wali kelas tentang anak-anak dalam materi berwudhu,

tayamum. Ada beberapa anak murid yang mengalami *broken home* dan *single parent* yang menyebabkan mereka tidak terlalu paham tentang materi wudhu, tayamum. Dari penjelasan orang tua nya mereka mengatakan tidak sempat mengajarkan pelajaran tentang materi tersebut kepada mereka karena orang tua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Dari sini saya sebagai guru memberitahukan mereka bahwa pengalaman yang kamu dapat sebelumnya belum sempurna, maka dari itu saya memberitahu mereka agar mengikuti apa yang saya praktekkan tentang berwudhu, tayamum. Saya juga memperhatikan mereka ketika berada di dalam kelas untuk anak-anak yang kurang mendapatkan ilmu agama seperti tata cara berwudhu dan bertayamum dengan benar. Dan saya juga menyarankan agar di mesjid dekat rumah tinggal anak tersebut dilaksanakan pengajaran berwudhu dan bertayamum dengan benar sesuai ketentuan Islam. Agar semua anak paham tentang ilmu dasar dalam shalat seperti berwudhu dan bertayamum.” (Bunda Iradatul Hasanah Ritongah, wawancara 19 September 2022).

#### **4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Pada Pembelajaran Fikih Di MAN 1 Medan**

Hakikat pelaksanaan pertama kali strategi pembelajaran aktif *critical incident* yaitu pada saat peneliti belajar di MAN 1. Peneliti mendapatkan berita bahwa terjadinya pelaksanaan pembelajaran aktif *critical incident* ini dilaksanakan oleh guru fikih yang bernama Yanda Jamil. Pada saat itu ada guru yang telah meninggal dunia yang berada di luar kota, guru tersebut langsung berinisiatif untuk mengajak semua peserta didik dan pendidik yang ada di sekolah melaksanakan shalat ghaib untuk guru yang meninggal tersebut.

Sejak kejadian tersebut kepala sekolah dan pendidik di sekolah melaksanakan diskusi terbuka untuk membahas strategi baru yang mengenalkan pengalaman para siswa mengingat kembali atas apa yang telah ia dapatkan dalam pelajaran fikih. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua guru yang ada di sekolah. Barulah terlaksana strategi tersebut di sekolah. Namun, tidak semua pelajaran bisa menggunakan strategi ini, rata-rata yang menggunakan strategi ini di pelajaran fikih yang lebih dominan

praktek dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk pelajaran yang lain, tetap bisa menggunakan strategi ini tergantung bagaimana seorang guru mengatur pembelajaran agar tidak membosankan dan monoton di dalam kelas.

Kemudian peneliti masuk ke penelitian dengan berkomunikasi dengan Bunda Iradatul Hasanah selaku guru fikih tentang materi apa saja yang bisa digunakan dalam strategi ini:

“Sangat berkaitan dengan materi fikih, berkaitan tentang ibadah yang kita lakukan sehari-hari, karena dari kecil kita sudah diajarkan tentang ibadah tersebut. Maka sangat sesuai dengan penerapan strategi *critical incident* ini.”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Yanda Choiruddin tentang materi yang bisa digunakan dalam strategi ini:

“Untuk penyajian materi di dalam kelas X yang saya mengajar, bahwa materi yang bisa digunakan pada strategi ini adalah jenazah, haji, umrah, kurban dan akikah. Yang ada di dalam materi ini menggunakan praktek dalam pembelajaran, karena seperti yang kita ketahui materi ini lebih dominan mengarah kepada praktek.”

Setelah kita mengetahui materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih selanjutnya peneliti melihat selama observasi terdapat berbagai cara yang dilaksanakan pendidik dalam mengenalkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini yang akan disampaikan oleh Bunda Nurkhotimah Nasution selaku guru fikih:

“Saya biasa mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah atau bercerita namun juga saya selingi dengan metode diskusi. Karena jika di dalam pembelajaran hanya ada metode ceramah saja maka anak-anak akan cepat bosan. Namun, dalam pelaksanaan strategi *critical incident* ini saya juga menggunakan metode tanya jawab. Karena dalam penelitian ini saya sebagai guru harus bertanya kepada siswa-siswi di kelas tentang pengalaman yang mereka dapatkan tentang pembelajaran wudhu dan jenazah. Setelah mereka mengingat kembali pengalaman apa yang mereka pelajari maka saya akan menyuruh anak tersebut untuk memberikan pendapat yang telah dia ingat. Setelah itu saya sebagai guru akan membantu siswa tersebut untuk bisa mengaitkan pengalaman tersebut dengan kaitan kehidupan sehari-hari di zaman sekarang.”

Disampaikan juga oleh Yanda Choiruddin selaku guru fikih dalam menggunakan metode yang tepat pada pelaksanaan strategi *critical incident* ini:

“Kalau dari saya meminimalisir metode ceramah, karena seperti yang kita ketahui metode ceramah ini bisa membuat anak-anak bosan di dalam kelas. Karena saya sebagai guru ingin siswa memberikan potensi berkembang dengan diskusi tentang pelajaran seperti jenazah, tanya jawab seputar jenazah dan memecahkan masalah yang dihadapi tentang materi jenazah. Jadi disini saya juga berperan penting membantu anak dalam menggunakan strategi *critical incident* ini.”

Pertanyaan selanjutnya media dan alat yang dipakai pendidik dalam menyampaikan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini yaitu:

“Semua guru yang menjadi wawancara saya menjawab dengan pendapat yang sama karena di zaman sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang tetap harus menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Jadi media yang digunakan oleh guru fikih yaitu lembar kerja, lembar penilaian dan LCD Proyektor atau slide ppt sedangkan alat yang digunakan adalah penggaris, spidol, papan tulis, laptop dan infokus.”

Pelaksanaan strategi ini di kelas X berjalan dengan baik karena siswa mengikuti arahan dari guru tentang pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bunda Nurkhotimah Nasution dalam mengajar fikih di kelas materi berwudhu yaitu:

“Awal saya masuk ke kelas x untuk mengajar fikih menggunakan strategi ini, sebelum saya masuk ke materi saya memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari baru saya masuk dengan menggunakan langkah-langkah dalam penggunaan strategi ini. Setelah anak mengingat kembali pengalaman mereka tentang berwudhu. Setelah anak tersebut mengingat apa saja tentang berwudhu lalu saya menyuruh siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang ia dapat. Kemudian anak tersebut akan mengembangkan kehidupan sehari-hari.”

Pernyataan selanjutnya tentang pelaksanaan strategi ini pada pembelajaran fikih terkait materi jenazah yang dijelaskan oleh Yanda Choiruddin yaitu:

“Untuk pembelajaran jenazah menggunakan strategi ini. Saya seperti biasa menyesuaikan dengan langkah-langkah *critical incident* ini saya

sampaikan materi yang dipelajari kepada siswa. Setelah itu beri peluang kepada peserta didik untuk mengingat kembali pengalaman yang mereka ingat tentang jenazah, kemudian memberitahukan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman peserta didik. Pada saat pelaksanaan tersebut saya memantau siswa di dalam pembelajaran. Namun, setelah saya memantau siswa hanya sebagian orang yang bisa mengingat pengalaman mereka dengan baik, sebagian lainnya mereka tidak mengingat dengan baik pengalaman mereka tentang jenazah. Untuk yang bisa mengingat dengan baik pengalaman mereka saya suruh mereka menjelaskan di depan kelas apa saja yang mereka ingat dan mengaitkan dengan pembelajaran jenazah. Dan setelah anak tersebut presentasi saya juga memantau apakah yang dilakukannya benar, kemudian akan saya jelaskan dengan cara yang bisa dimengerti oleh siswa.”

Pertanyaan selanjutnya kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini akan dijelaskan oleh Bunda Iradatul Hasanah Ritongah yaitu:

“Untuk kelebihan siswa bisa mengulang kembali apa yang mereka ingat, apa yang selalu dia lakukan, lalu kita koreksi kembali apakah benar yang telah ia lakukan itu benar. Apakah wudhu dan tayamum nya sudah benar. Sedangkan kekurangannya yaitu dalam fikih ada perbedaan pemahaman para ulama. Sebelum kita menjelaskan materi ada kalanya memberikan mereka kebebasan berpendapat seperti murid A mengatakan seperti ini dan murid B mengatakan seperti ini. Tentu kita sebagai pendidik bisa memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang bisa kita toleransi atau pendapat mana yang bisa dipakai.”

Kemudian diperjelas lagi dengan pendapat dari Yanda Choiruddin tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan strategi *critical incident* ini pada pembelajaran fikih:

“Menurut saya untuk kelebihan menggunakan strategi ini yaitu anak bisa mengingat pengalaman mereka tentang hal yang berkaitan dengan jenazah. Untuk kekurangan menggunakan strategi ini yaitu tidak semua anak bisa diajak untuk mengingat pengalaman mereka. Ketika saya menyuruh mereka mengingat pengalaman, anak tersebut tidak sanggup dan bilang lupa Yanda.”

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah siswa-siswi senang menggunakan strategi ini akan dijelaskan oleh Bunda Nurkhotimah Nasution yaitu:

“Insya Allah senang karena saya memasuki kelas yang rata-rata mereka mengingat pengalaman mereka tentang berwudhu dan bertayamum. Dengan anak-anak yang bisa mengingat pembelajaran dengan baik, tentu saja mendukung pelaksanaan strategi ini di kelas.”

Kemudian Yanda Choiruddin juga memberikan jawaban terkait pertanyaan tersebut yaitu:

“Sesuai dengan pengalaman siswa, jadi mereka merespon dengan baik strategi ini. Mereka tertarik untuk melanjutkan materi namun tetap mengikuti ketentuan materi yang menggunakan praktek.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan strategi ini penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi di dalam pembelajaran fikih ini diterima dengan baik oleh semua siswa yang masuk ke kelas x dengan 3 guru yang berbeda. Rata-rata mereka mengingat pengalaman mereka lalu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, kemudian sebagai pendidik kita harus tetap memperhatikan mereka dalam penyampaian materi ini agar mereka bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk kekurangan di dalam pelaksanaan strategi ini, biasa menggunakannya dengan waktu yang lama karena kita harus memberikan waktu kepada anak untuk mengingat kembali pengalaman mereka tentang pembelajaran.

Dan hasil observasi yang saya lihat dengan 3 guru yang berbeda ternyata mereka menggunakan media seperti lembar kerja siswa, menggunakan LCD Proyektor, alat yang digunakan seperti penggaris, spidol, papan tulis, laptop dan infokus sesuai dengan yang ada di RPP. Jadi sebelum masuk ke materi, guru sudah memberikan tayangan atau gambar melalui infokus dan LCD proyektor tentang materi setelah itu baru masuk ke strateginya.

#### **4.2.3 Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Pada Pembelajaran Fikih Di Man 1 Medan**

Efektivitas adalah faktor yang sangat krusial dalam pelajaran karena memilih tingkat keberhasilan suatu contoh pembelajaran yang digunakan. Atau bisa dikatakan seberapa besar tingkat keberhasilan yang diraih suatu



perjuangan dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas tidak hanya ditinjau dari sisi produktivitas, tetapi ditinjau dari persepsi seseorang.

Pertanyaan wawancara yang pertama yaitu apakah guru melaksanakan pengorganisasian materi yang baik seperti perincian materi dan urutan materi dalam belajar, hal ini akan dijawab oleh Bunda Iradatul Hasanah Ritongah yaitu:

“Tentu sebagai guru sebelum memulai materi kita harus merincikan materi dan mengurutkannya karena jika mengurutkan dengan baik, maka bisa memulai pembelajaran dengan baik.”

Diperjelas lagi dengan jawaban Bunda Nurkhotimah Nasution tentang pertanyaan di atas yaitu:

“Iya tentu harus dilakukan perincian materi, jadi harus dimulai dengan yang mudah, setelah itu sedang terakhir masuk ke yang sulit. Dengan perincian yang baik di awal, maka pembelajaran akan menjadi nyaman dan tidak bosan, karena dari awal pembelajaran sudah dirincikan dengan baik.”

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan bahwa perincian materi dalam pembelajaran itu sangat diperlukan karena dengan adanya perincian materi maka sebagai pendidik tidak akan kewalahan dalam memulai pembelajaran karena semuanya sudah disusun secara sistematis atau berurutan.

Kemudian pertanyaan wawancara selanjutnya apakah guru melakukan komunikasi secara efektif dalam pembelajaran. Akan dijelaskan oleh Yanda Choiruddin yaitu:

“Komunikasi sangat diperlukan dalam berbagai hal penugasan, informasi dan evaluasi. Komunikasi yang dibangun secara baik dan sistematis. Tidak hanya mengandalkan komunikasi lisan, tulisan bahkan menggunakan teknologi ITE sejak pandemi. Jadi komunikasi dalam pembelajaran sudah terbiasa menggunakan pembelajaran secara digital yang bersifat online seperti *Classroom*, *E-Learning*.”

Pertanyaan selanjutnya cara guru dalam hal penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran akan dijelaskan oleh Bunda Iradatul Hasanah Ritonga yaitu:

“Tentu saja dari awal, saya sebagai pendidik harus menguasai apapun strateginya dan juga berantusias sebelum saya terjun langsung ke anak didik. Yang mana mereka juga saya harapkan untuk menguasai materi dan strateginya dan mereka juga antusias terhadap materi. Jadi tidak hanya murid, namun guru dari awal harus menguasai dan antusias terhadap strategi tersebut.”

Diperjelas lagi oleh jawaban Yanda Choiruddin terkait penguasaan dan antusiasme terhadap materi yaitu:

“Tentunya berupaya memberikan tahapan materi. Dari sisi guru harus tetap update informasi, dan guru juga menyarankan kepada siswa agar mencari sumber bukan hanya dari buku namun dari sumber lain. Serta mereka juga bisa belajar dengan masyarakat atau kelompok belajar agar bisa mengasah informasi.”

Berdasarkan dari kedua narasumber penulis menarik kesimpulan yaitu kita sebagai pendidik harus bisa menguasai semua strategi, metode dan cara mengajar yang berbeda agar murid bisa menguasai apa yang kita sampaikan. Namun, kita juga harus menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak apakah sudah sesuai, jika ada kendala di dalam pembelajaran maka kita sebagai guru boleh mengganti pertemuan dengan games individu atau kerja kelompok.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana cara guru bersikap positif kepada siswa dalam belajar. Hal ini akan dijawab oleh Bunda Iradatul Hasanah Ritonga yaitu:

“Sebagai guru harus memiliki sikap sabar, ikhlas dan *positif thinking* kepada murid-murid. Kenapa dia ribut di kelas? Bukan berarti dia rusuh, mungkin ada pertanyaan yang belum berani. Ketika di tanya dia diam. Kenapa dia diam, mungkin dia malu-malu setelah itu kita ajak dia supaya bisa berinteraksi. Jadi statement saya tidak ada murid malas, murid bodoh, yang ada belum menemukan guru yang tepat.”

Ditegaskan kembali oleh Yanda Choiruddin juga menjawab pertanyaan di atas yaitu:

“Kita harus bersikap positif, memberikan siswa kebebasan dalam melakukan berbagai hal selama itu positif, tidak boleh memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa. Karena karakteristik mereka berbeda-beda. Dan penilaian dicari tentang kemampuan ia dalam belajar di kelas.”



Dengan jawaban dari kedua narasumber penulis menyimpulkan bahwa semua pendidik harus selalu berpikir positif dalam hal mengajar, bertindak di kelas ataupun di luar kelas. Jadi pendidik senantiasa memberikan yang terbaik kepada siswa. Karena dari guru yang selalu bersikap positif kepada semua siswa, maka akan tertanam sikap positif di dalam diri siswa.

Pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu apakah guru memberikan penilaian nilai yang adil bagi siswa akan dijawab oleh Bunda Nurkhotimah Nasution yaitu:

“Iya tentu saja tetap harus melakukan penilaiaian yang adil, itulah kenapa setiap guru berbeda-beda menilai anak di dalam kelas, kalau saya memberikan tugas individu yang bisa dijadikan nilai harian, bisa jadi dari nilai kelompok, nilai hafalan, nilai mid dan ujian semester.”

Dipertegas kembali oleh Bunda Iradatul Hasanah Ritonga yaitu:

“Tentu harus memberikan nilai yang adil, kita bisa lihat mana siswa yang cepat menangkap pelajaran, mana yang butuh pengulangan dan mana siswa yang memiliki sifat yang baik, biasa saja dan kurang. Tentu itu masuk dalam penilaian kita, tidak bisa kita sama ratakan nilainya.”

Jadi bisa disimpulkan bahwa sebagai pendidik harus menentukan nilai yang adil dari bagaimana karakter dari siswa dan perilaku nya sehari-hari di dalam belajar. Dan bagaimana adab nya dengan guru dan teman-teman di kelas.

Terakhir pertanyaan wawancara dengan guru yaitu cara guru membuat hasil belajar siswa yang baik, akan dijelaskan oleh Yanda Choiruddin yaitu:

“Dalam meraih hasil belajar yang baik, banyak faktor yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian materi yang baik, memperbaiki dan membuat kondisi kelas yang baik. Jadi bisa memperoleh hasil belajar yang baik dari penilaian harian, unit kegiatan belajar mandiri, rapot. Sisi kecerdasan intelektual nya tercapai.”

Dipertegas kembali oleh Bunda Iradatul Hasanah yaitu:

“Kalau kita ikhlas, pasti merasa senang untuk belajar. Lalu kita lihat materinya yang untuk diajarkan kepada anak-anak, kita bawa kepada strategi-strategi yang menyenangkan, cara penyajian materi yang menyenangkan. Tentu hasil belajar mereka juga berdampak dari guru yang baik, materi yang baik dan strategi yang baik. Kemudian berdampak kepada siswa dengan hasil belajar yang baik dan memuaskan.”

Dari pembahasan dari kedua narasumber penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang baik itu terdapat di dalam diri seorang pendidik, karena setiap pendidik memiliki hasil penilaian yang berbeda-beda kepada setiap anak. Namun, bukan hanya dari pendidik juga, tetapi dari murid juga, apakah ia bisa berusaha belajar dengan baik selama pembelajaran.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Terdapat beberapa hal yang akan peneliti bahas sesuai dengan hasil penelitian, yaitu:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Medan**

Dari hasil temuan dari riset yang dilakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini pada pembelajaran fikih tercapai dengan baik. Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu persiapan pembelajaran, dimana sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan RPP, supaya aktivitas pembelajaran menjadi lebih terkontrol dan efektif setelah itu dibuka dengan salam lalu membuat siswa tertib. Kemudian memilih siswa untuk memimpin doa diikuti semua siswa setelah itu *ice breaking* yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik lebih merasa nyaman dalam belajar.

Hal selanjutnya yang peneliti bahas adalah menentukan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi ini. Tentu saja dalam hal penyusunan materi yang berperan penting yaitu pendidik. Karena pendidik yang menentukan materi apa yang cocok dalam penggunaan strategi ini. Pemilihan materi terjadi karena materi yang cocok tersebut merupakan materi yang sesuai dengan strategi ini. Adapun materi yang cocok dalam penggunaan strategi ini yaitu materi Berwudhu, Tayamum, Jenazah, Haji dan Umroh.

Secara garis besar tujuan pembelajaran menggunakan strategi ini yaitu membuat anak mengingat kembali pengalaman yang telah ia dapatkan sejak lama, baik pengalaman menyenangkan maupun sedih. Sebab dari pengalaman mereka bisa membuat mereka belajar, apakah selama ini yang dilakukan itu sudah sempurna atau masih ada yang belum sempurna. Tentu saja membuat siswa berani berkomunikasi di depan umum, karena rata-rata anak tidak

semuanya berani berbicara di depan kelas. Setelah penggunaan strategi ini, siswa menjadi lebih aktif dan berani berkomunikasi di kelas. Sesudah anak bisa berbicara di depan kelas dengan baik, guru juga tetap memperhatikan anak kemudian guru menjelaskan bahwa penampilan anak tersebut sudah bagus namun masih ada kekurangan. Guru sudah menjelaskan informasi yang benar sesuai ketentuan fikih.

## **2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Medan**

Tentu saja di dalam pelaksanaan strategi ini banyak yang harus dikerjakan oleh guru yaitu:

- a. Mulai dari materi pembelajaran yaitu untuk pembelajaran fikih di kelas X terdapat pembelajaran berwudhu, tayamum, jenazah, haji dan umrah.
- b. Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan ini yaitu tentu saja meminimalisir metode ceramah dan lebih memilih metode diskusi yang digunakan.
- c. Media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan ini yaitu media terdiri dari lembar kerja, lembar penilaian dan LCD Proyektor, sedangkan alat yang digunakan adalah penggaris, papan tulis, spidol, laptop dan infokus.
- d. Pelaksanaan strategi ini sangat cocok diterapkan dipelajaran fikih seperti berwudhu. Jika terdapat kondisi yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan air seperti di dalam perjalanan, kita boleh menggunakan debu sebagai air yang biasa kita sebut dengan tayamum. Materi selanjutnya tentang jenazah, tentu saja pengalaman setiap anak dalam pelaksanaan ini hanya sedikit, namun ketika menggunakan strategi ini anak bisa mengikuti shalat jenazah sesuai dengan ketentuan Islam dan menggunakan bacaan takbir yang panjang yang lebih afdhol.
- e. Kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan strategi ini, tentu saja untuk kelebihan dalam penggunaan strategi ini yaitu anak lebih aktif, mandiri, bisa berkomunikasi dengan baik, berani dan percaya diri

untuk mengingat kembali pengalaman yang telah didapatkan sejak lama. Sehingga bisa disampaikan pada saat materi pembelajaran ini. Sedangkan kekurangan dari penggunaan strategi ini yaitu perbedaan pendapat anak ketika menyampaikan pengalaman mereka, anak merasa bosan karena tidak terbiasa menggunakan strategi ini, membutuhkan waktu yang lama.

- f. Peserta didik senang menggunakan strategi ini, karena rata-rata mereka mengingat pengalaman mereka dengan baik tidak hanya itu mereka merespon dengan baik penggunaan strategi ini.

Dari point di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi ini pada pelajaran fikih berjalan sesuai ketentuan dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Tentu saja saya mengambil penelitian di kelas x karena sesuai dengan materi yang tertera. Anak-anak merespon dengan baik dalam pelaksanaan strategi ini, namun tidak semua anak bisa menerima, ada sebagian anak yang tidak tau karena guru mereka pada saat SMP dulu tidak menggunakan strategi ini. Dalam hal mengingat pembelajaran tentu saja merasa berat, karena mereka sudah lama tidak mengingatnya, namun tetap ada anak yang bisa mengingat dengan baik apa yang telah ia dapatkan selama belajar di sekolah yang dulu. Setelah adanya strategi ini mempunyai 2 sisi yang berbeda. Yaitu sisi kelebihan dan kekurangannya. Kita bahas sisi pertama terjadi karena mereka merespon dengan baik dan lebih bisa berkomunikasi di depan kelas dalam hal mengingat pengalaman mereka. Dan sisi kedua yaitu menggunakan waktu yang lama di dalam pembelajaran, karena sesuai dengan strategi ini guru harus memberitahukan siswa waktu untuk mengingat kembali pengalaman mereka sesuai dengan materi yang dipelajari.

### **3. Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Pada Pembelajaran Fikih**

Di dalam penggunaan strategi pembelajaran selalu ada menggunakan kata-kata efektivitas, jadi bisa lebih kita pahami bahwa efektivitas itu bisa ada ketika keberhasilan yang terjadi dalam penggunaan strategi, jika berhasil maka

itulah yang dikatakan efektivitas, jika tidak berhasil itulah yang dinamakan dengan tidak efektif.

Ada beberapa hal yang menjadi pacuan dalam hal efektivitas ini yaitu:

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian materi yang baik yaitu terdapat perincian materi dan urutan materi dalam belajar. Jadi sebagai pendidik tentu sebelum mengajar juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, di dalam RPP terdapat kategori materi dan tingkat-tingkat kesulitan materi. Tentu banyak hal terjadi pada saat pembuatan RPP, karena semuanya harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan guru dan sekolah tentang RPP tersebut. Jika ada yang salah seorang guru harus memperbaiki RPP nya sebelum disetujui oleh para wakil kepala bagian kurikulum dan kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan barulah bisa dilaksanakan pembelajaran menggunakan RPP yang telah dikerjakan. Urutan materi di dalam ini yaitu dimulai dengan teori terlebih dahulu, kemudian latihan setelah itu baru praktek untuk mendapatkan nilai di dalam pembelajaran. Dengan adanya pengorganisasian materi yang baik maka pembelajaran di kelas akan konsisten, sistematis dan terarah dengan baik.

b. Komunikasi secara efektif

Komunikasi dalam pembelajaran tentu saja harus efektif karena guru bukan hanya berkomunikasi di dalam pelajaran saja, namun guru memberikan penugasan, informasi dan evaluasi. Tidak hanya di dalam kelas namun bisa berkomunikasi secara online seperti menggunakan aplikasi belajar yaitu *classroom* dan *google meet* yang membuat guru juga bisa berkomunikasi dengan murid dimana pun berada. Ketika menggunakan aplikasi belajar online ini, guru tetap harus menjaga komunikasi yang efektif kepada siswa-siswinya, tentu saja sikap guru dalam berkomunikasi juga harus yang baik, karena

jika berkomunikasi dengan efektif tentu akan menjadikan anak murid tidak malu ketika berbicara dengan guru.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran

Dalam hal penguasaan materi tentu guru harus bisa mempelajari metode, strategi apa yang akan digunakan dalam pelajaran sebelum terjun langsung mengajar. Dan antusiasme terhadap materi bukan hanya dilakukan oleh guru namun siswa juga antusias terhadap materi. Jadi pendidik dan peserta didik sama-sama berperan penting dalam penguasaan dan antusiasme terhadap materi. Dan guru menyarankan untuk mencari sumber dari tempat yang lain bukan hanya dari buku, namun bisa dari internet ataupun belajar berkelompok di tempat yang sesuai dengan kondisi yang nyaman dan tenang.

d. Bersikap positif kepada siswa dalam belajar

Tentu saja sebagai pendidik harus bersikap positif, karena guru adalah cerminan para murid. Jadi apapun yang dilakukan oleh guru semuanya harus positif. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam hal berpendapat dan selalu positif dalam mengajar. Jika belajar dengan positif maka anak juga akan ketularan positif dari guru. Jadi dalam kondisi apapun guru tetap harus memiliki sikap positif dan sabar menghadapi anak murid di kelas.

e. Penilaian nilai yang adil kepada siswa

Tentu sebagai pendidik banyak kriteria yang bisa diberikan untuk nilai yang adil, mulai dari penilaian harian, individu, hafalan, latihan soal, ulangan, ujian mid dan ujian semester. Tidak hanya dari aspek itu saja, melainkan dari segi kemampuan anak tersebut dalam belajar, cepat menangkap, harus ada pengulangan pelajaran dan mana siswa yang baik, biasa saja dan kurang dalam belajar. Jadi dari penilaian itulah baru bisa memberikan nilai yang adil.

f. Hasil belajar siswa yang baik

Untuk menentukan hasil belajar yang baik dimulai dari perencanaan yang dimulai dari pembuatan RPP yang harus sesuai dengan ketentuannya, pengorganisasian materi yang baik dari awal pembuatan harus direncanakan yang mana yang mudah, sedang dan sulit. Memperbaiki kondisi kelas tentu saja harus dilakukan agar pembelajaran lebih tertib dan tidak rusuh, dari tugas harian banyak yang harus dinilai dari sikap sehari-hari, tugas, hafalan dan latihan soal. Unit kegiatan belajar mandiri yang terdiri dari setiap bab dalam pembelajaran terdapat soal yang jawabannya wajib dikerjakan sendiri tidak boleh mencontek. Untuk rapor sudah jelas dari banyak hal yang terjadi dari awal sekolah sampai ujian semua nilai tertera di dalam rapor. Pendidik juga jika mengajar dengan keadaan yang ikhlas, menyenangkan dan nyaman bagi siswa maka hasil belajar akan memuaskan siswa.